

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Konservasi dan Reklamasi Lahan**

###### **a. Konservasi Lahan**

###### **1) Definisi Konservasi Lahan**

Konservasi lahan menjadi salah satu bagian terpenting dari budidaya pertanian. Kegiatan konservasi lahan tersebut bertujuan untuk mencegah kerusakan tanah oleh erosi dan memperbaiki tanah yang rusak karena erosi. Maka dengan adanya konservasi lahan tersebut, adanya upaya, metode, dan pencegahan yang dilakukan agar mencegah atau mengurangi kerusakan tanah oleh erosi dan memperbaiki tanah yang rusak karena beberapa hal.

Menurut Sitanala Arsyad (2009:165) konservasi dalam arti luas adalah penempatan setiap bidang tanah dengan cara penggunaan dan perawatan sesuai kebutuhan tanah. Secara umum, konservasi merupakan upaya perlindungan, perbaikan dan pemakaian sumber daya alam (tanah dan air) menurut prinsip-prinsip yang akan menjamin keuntungan ekonomi atau sosial yang tertinggi secara lestari. Konservasi tanah dan air secara khusus mengandung pengertian bagaimana kita menggunakan tanah dan air agar dapat memberi manfaat yang optimum bagi kepentingan umat manusia secara berkelanjutan. Kegiatan konservasi lahan terdiri dari pengendalian erosi, pengendalian banjir, pemanfaatan air, peningkatan daya guna lahan, peningkatan produksi dan pendapatan petani.

###### **2) Metode Konservasi Lahan**

Konservasi lahan memiliki empat metode dengan cirinya masing-masing, yaitu:

###### **a) Konservasi dengan Metode Vegetatif**

Metode konservasi lahan dengan metode vegetatif berarti memanfaatkan tanaman atau vegetasi maupun sisa-sisa tanaman sebagai

media pelindung tanah dari erosi. Metode lainnya yaitu agar menghambat laju alir permukaan, meningkatkan kandungan lengas tanah, dan memperbaiki sifat-sifat tanah baik fisik, kimia maupun biologi. Pengelolaan tanah dengan menggunakan metode vegetatif dapat menjamin keberlangsungan keberadaan tanah dan air karena memiliki sifat-sifat yaitu:

- Memelihara kestabilan struktur tanah melalui sistem perakaran dengan memperbesar granulasi tanah.
- Mengurangi evaporasi karena lahan ditutupi serasah dan tajuk.
- Meningkatkan aktivitas mikroorganisme yang mengakibatkan peningkatan porositas tanah, sehingga memperbesar jumlah infiltrasi dan mencegah terjadinya erosi.
- Memiliki nilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan petani

b) Konservasi dengan Metode Teknis

Konservasi lahan yang kering juga dapat dilakukan dengan metode teknis. Cara pemeliharannya yaitu, mengatur aliran permukaan sehingga tidak merusak lapisan olah tanah yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Konservasi dengan metode teknis biasa dilakukan dengan berbagai alternatif penanganan. Pemilihannya tergantung dari kondisi di lapangan. Beberapa teknik konservasi dengan metode teknis yang dapat dilakukan diantaranya yaitu:

- Pengolahan tanah menurut kontur
- Pembuatan guludan (petak tanah yang telah digambarkan untuk tempat menyemaikan bibit)
- Terasering
- Saluran air

c) Konservasi dengan Metode Mekanis

Metode konservasi lahan selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode mekanis. Cara mekanis adalah cara pengelolaa lahan tegalan (tanah darat) dengan menggunakan sarana fisik seperti tanah dan batu sebagai

sarana konservasi tanah. Tujuannya untuk memperlambat aliran air di permukaan. Teknik konservasi dengan metode mekanis disebut juga dengan sipil teknis. Istilah tersebut mengacu pada upaya menciptakan fisik lahan atau merencanakan bidang lahan pertanian sehingga sesuai dengan prinsip konservasi tanah sekaligus air. Teknis ini juga meliputi:

- Guludan
- Pembuatan teras gulud
- Teras bangku
- Teras individu
- Teras kredit
- Pematang kontur
- Teras kebun
- Barisan batu
- Teras batu

d) Konservasi dengan Metode Kimiawi

Metode konservasi lahan dengan metode kimiawi ini dilakukan dengan memakai bahan-bahan kimia organik maupun anorganik. Tujuannya, untuk memperbaiki sifat tanah dan menekan laju erosi. Teknik kimiawi ini jarang digunakan oleh para petani karena keterbatasan modal, kesulitan pengadaan, dan hasilnya tidak jauh berbeda dengan pemanfaatan bahan-bahan alami.

b. Reklamasi Lahan

1) Definisi Reklamasi Lahan

Menurut Diah dan Fajar (dalam Arif L, 2007) Reklamasi lahan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau menata kegunaan lahan yang terganggu sebagai akibat adanya kegiatan usaha pertambangan, agar dapat berfungsi dan berdaya guna sesuai peruntukannya. Umumnya istilah “reklamasi lahan” digunakan untuk menggambarkan dua kegiatan yang tidak sama. Reklamasi lahan dapat berupa kegiatan mengubah lahan basah/jalur air menjadi

lahan yang dapat digunakan dalam tujuan pengembangan. Reklamasi lahan juga dapat berupa sebuah proses dimana lahan yang sudah rusak diupayakan untuk diperbaiki ke keadaan semula. Pada kedua kegiatan tersebut, istilah reklamasi lahan sama-sama digunakan membuat perubahan karakteristik lahan secara mendasar dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang bermanfaat.

Reklamasi lahan dapat digunakan dalam upaya perbaikan kerusakan lingkungan hidup, reklamasi lahan juga dapat digunakan di wilayah tertentu dengan tujuan mengubah lahan kering menjadi tanah pertanian. Salah satu contohnya adalah: sebuah pantai mengalami bencana abrasi yang cukup parah, maka perlu diambil tindakan *beach nourishment*, yaitu proses mengambil pasir dari tempat lain, kemudian diurukkan ke wilayah pantai yang sedang terkena bencana abrasi. *Beach nourishment* dapat digunakan untuk memperbaiki pantai yang rusak ke keadaan alaminya seperti semula.

## 2) Tahapan Reklamasi Lahan

Secara umum, reklamasi lahan dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

### a) Persiapan Lahan

Persiapan lokasi bertujuan untuk menyiapkan lokasi yang akan dilakukan reklamasi dengan kegiatan sebagai berikut:

- Pengukuran lokasi yang akan di reklamasi
- Pembersihan lokasi dengan *bulldozer* yang bertujuan untuk membentuk lokasi, membersihkan semak-semak sehingga memudahkan pembuatan lubang tanam.
- Kemudian setelah lokasi dibentuk dan dibersihkan maka dilakukan pengeboran lubang tanam.
- Setelah itu, dilakukan pembreakeran lubang tanam.

### b) Kegiatan Pengendalian Erosi dan Sedimentasi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalisasi areal terganggu, yaitu dengan membuat rencana rinci reklamasi dan membuat batas-batas yang jelas areal tahapan reklamasi.

- Membatasi/mengurangi kecepatan air limpasan (*run off*).
- Meningkatkan infiltrasi (peresapan tanah).
- Pengelolaan air yang keluar dari lokasi pertambangan.

c) Pengolahan Tanah Pucuk

Pengupasan tanah pucuk merupakan kegiatan penggalian awal setelah lahan pertambangan dibersihkan dari tumbuhan. Karena merupakan media yang baik untuk tumbuhnya tanaman, tanah pucuk perlu dikonservasi agar tetap terjaga kualitasnya pada saat akan digunakan dalam kegiatan revegetasi. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

- Pengamatan profil tanah dan identifikasi per lapisan tanah.
- Pengupasan tanah dan ditempatkan pada tempat tertentu.
- Pembentukan lahan dengan mengembalikan tanah pucuk.
- Menghindari pengupasan tanah dalam keadaan basah.

### 2.1.2. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

a. Definisi Ruang Terbuka Hijau

Secara definitif, Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah suatu kawasan yang berada di wilayah yang terbuka/umum yang ditumbuhi oleh berbagai macam vegetasi baik yang ditanami secara alami atau buatan. Penataan ruang dan lingkungan merupakan salah satu upaya dalam mengintervensi keseimbangan pertumbuhan wilayah.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang atau jalur, dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun buatan. Pemanfaatan RTH dapat mengacu pada fungsi tambahan (ekstrintik) yakni sebagai fungsi sosial dan budaya, ekonomi, serta estetika.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa proporsi RTH pada wilayah kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota. Penyediaan RTH yang harus diterapkan dan dipertahankan setiap fungsi kawasan perkotaan harus menyediakan RTH untuk mencapai 30% yang diisyaratkan dalam peraturan.

Pada ruang terbuka hijau, penggunaannya ke arah yang bersifat pengisian komponen hijau tanaman atau vegetasi yang alamiah ataupun penggunaan lahan budidaya bersifat tanaman seperti pada lahan sawah, kebun dan sebagainya.

Berdasarkan fungsinya, RTH dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- 1) RTH Publik, adalah RTH yang penyediaan dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota.
- 2) RTH Privat, adalah RTH yang penyediaan dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab pihak lembaga swasta, perorangan, dan masyarakat yang sudah mempunyai izin.

Menurut Niniek Anggriani (2011: 91) berdasarkan bobot kealamiannya, bentuk RTH dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Bentuk RTH alami (habitat liar/alami, kawasan lindung)
- 2) Bentuk RTH non alami atau RTH binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olahraga, pemakaman)

Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya diklasifikasi menjadi:

- 1) RTH berbentuk kawasan/areal, meliputi RTH yang berbentuk hutan(hutan kota, hutan lindung, hutan rekreasi), taman, lapangan Olahraga, Kebun Raya, Kebun Pembibitan, Kawasan Fungsional (RTH kawasan perdagangan, RTH kawasan perindustrian, RTH kawasan Permukiman, RTH kawasan Pertanian), RTH kawasan khusus (Hankam, perlindungan tata air, plasma nutfah, dan sebagainya)
- 2) RTH berbentuk jalur/koridor/*linear*, meliputi RTH koridor sungai, RTH sempadan danau, RTH sempadan pantai, RTH tepi jalur jalan, RTH tepi jalur kereta, RTH sabuk hijau (*Green Belt*) dan sebagainya.

b. Jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau

Menurut Edi Purwanto (2007 : 50) Ruang Terbuka Hijau berdasarkan tipenya dibedakan menjadi:

3) Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL)

Ruang terbuka hijau lindung adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/umum. Di dominasi oleh tanaman yang tumbuh secara alami atau tanaman budidaya. Kawasan ini terdiri dari cagar alam di daratan dan kepulauan, hutan lindung, hutan wisata, daerah pertanian, pesawahan, hutan baku, dan sebagainya.

4) Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB)

Ruang terbuka hijau binaan adalah ruang/kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/umum, dengan permukaan tanah di dominasi oleh perkerasan buatan dan sebagian kecil tanaman. Kawasan/ruang hijau terbuka binaan sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora seperti koridor jalan, koridor sungai, taman, fasilitas olahraga, *play ground*.

5) Koridor Hijau Jalan

Koridor hijau jalan yang berada di kanan kiri jalan dengan pepohonan di dalamnya atau memberikan kesan asri bagi jalan tersebut dan memberikan kesan teduh. Dengan penggunaan pepohonan pada koridor jalan diharapkan dapat mengurangi polusi udara, memberikan kesan asri, serta dapat menyerap air hujan.

6) Koridor Hijau Sungai

Koridor hijau sungai yang berada di sepanjang bantaran sungai yang berupa tanaman akan memberikan fungsi yang beraneka ragam, antara lain yaitu pencegahan erosi dan penyerapan air hujan lebih banyak. Koridor sungai juga berfungsi menjaga kelestarian sumber air, sebagai batas antara sungai dan

daerah sekitarnya. Koridor sungai juga dapat memberikan keindahan visual dengan penataan yang sesuai dan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang ada serta penambahan tumbuh-tumbuhan berwarna-warni.

#### 7) Taman

Taman adalah wajah dan karakter lahan atau tapak dari bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang sejauh genap indra kita dapat menangkap dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan.

#### c. Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau mempunyai 2 fungsi yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis, yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota). Lalu sebagai pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, lalu sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerapan air hujan, penyediaan habitat satwa, penyerap polutan media udara, air, dan tanah serta penahan angin.

b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:

##### a) Fungsi Fisik

Vegetasi yang ada di ruang terbuka hijau sebagai unsur yang penting berfungsi untuk perlindungan terhadap kondisi fisik alami sekitarnya seperti angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau yang tidak sedap. Ruang terbuka hijau juga dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir dan menurunkan temperatur kota.

##### b) Fungsi Aktivitas Sosial

RTH sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai tetenger kota yang berbudaya. Bentuk RTH perkotaan secara sosial antara lain: taman-taman kota, lapangan olahraga, TPU.



c) Edukasi

RTH dapat dijadikan sebagai ruang atau tempat untuk belajar. Seperti contohnya belajar bersama dan melakukan penelitian.

d) Ekonomi

RTH dapat berfungsi secara langsung seperti pengusahaan lahan-lahan kosong menjadi pertanian/perkebunan dan pengembangan sarana wisata hijau perkotaan yang dapat mendatangkan wisatawan.

e) Estetika

Fungsi RTH dalam lingkup estetika ini mencakup keindahan dan seni pada taman kota tersebut, fungsi estetika ini bisa meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro (halaman rumah, lingkungan permukiman) maupun makro (lansekap kota secara keseluruhan). Lalu bisa menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentukan faktor keindahan arsitektual, dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

d. Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Ada dua manfaat ruang terbuka hijau pada kawasan perkotaan, yaitu:

- a. Manfaat langsung (cepat dan bersifat *tangible*), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah).
- b. Manfaat tidak langsung (berangka panjang dan bersifat *intangible*), yaitu pembersihan udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

### 2.1.3. Taman Kota

Taman kota merupakan salah satu komponen yang utama dalam kajian ruang terbuka hijau sekaligus sebagai hutan kota yang mempunyai fungsi penting sebagai sarana pembangunan sosial budaya dan sebagai tempat berbagai aktivitas sosial

masyarakat, citra dan *image* kota, dan sebagai tempat fasilitas pendukung kegiatan masyarakat.

a. Pengertian Taman Kota

Menurut Edi Purwanto (dalam Douglass, 2002) syarat kota layak huni ada 4 yaitu, sistem kesempatan hidup, penyediaan lapangan pekerjaan, lingkungan yang aman dan bersih serta *good governance*. (dalam Nawangwulan, et.al, 2015) terdapat 4 syarat yaitu ekonomi, fisik, lingkungan manusia dan lingkungan alam.

Menurut Edi Purwanto (dalam Irwan, 2007), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, bahwa Ruang terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman yang ditunjukkan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m<sup>2</sup>.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008 Taman Kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

b. Manfaat taman kota

Taman kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau merupakan tempat yang ditunjukkan untuk masyarakat umum. Sebagai salah satu ruang terbuka hijau, taman kota juga dapat berfungsi sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar diri lingkungan yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran langsung.

Menurut Mumpuni (dalam Es Savas, 2000) menyatakan bahwa taman kota ditempatkan sebagai *public goods* yaitu *natural resources* atau *man made features* yang dapat dinikmati masyarakat secara gratis. Menurut Maksum Akbar (2016), Taman kota memiliki banyak manfaat dalam aspek sumber daya manusia, sumber

daya alam, sosial budaya, ekonomi, teknologi, informasi, administrasi, pertahanan, keamanan, fungsi lindung, budidaya, dan estetika lingkungan dimensi ruang dan waktu yang dalam kesatuan secara utuh menyeluruh serta berkualitas.

#### **2.1.4. Fungsi Taman Kota**

Menurut Niniek Anggriani (2011:114) taman kota mempunyai fungsi yang banyak (*multi fungsi*) baik berkaitan dengan fungsi hidrologis, ekologi, kesehatan, estetika, dan rekreasi.

##### **a. Lahan Terbuka Hijau**

Dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui akarnya yang mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam (*water saving*) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir.

##### **b. Fungsi Kesehatan**

Taman kota yang penuh dengan pohon sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Peran pepohonan yang tidak dapat digantikan yang lain adalah berkaitan dengan penyediaan oksigen bagi kehidupan manusia. Setiap satu hektar ruang terbuka hijau diperkirakan mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen guna dikonsumsi 1.500 penduduk perhari, membuat dapat bernafas dengan lega.

##### **c. Fungsi Ekologis**

Taman kota mempunyai fungsi ekologis yaitu sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Bahkan rindangnya taman dengan banyak buah dan biji-bijian merupakan habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal, sehingga dapat mengundang burung-burung untuk berkembang. Taman kota juga dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemaran udara, pengikat karbon, pengatur iklim mikro.

d. Fungsi Sosial, Ekonomi, Edukatif

Tersedianya lahan yang sejuk dan nyaman, mendorong warga kota dapat memanfaatkan sebagai sarana berjalan santai setiap pagi, olahraga dan bermain, dalam lingkungan kota yang benar benar asri, sejuk, dan segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek. Taman kota yang rindang mampu mengurangi suhu 5-8° Celsius, sehingga akan terasa sejuk.

e. Nilai Estetika

Dengan terpeliharanya dan tertatanya taman kota dengan baik akan meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan, sehingga akan memiliki nilai estetika. Taman kota yang indah, dapat juga digunakan warga setempat untuk memperoleh sarana rekreasi dan tempat anak-anak bermain dan belajar. Bahkan taman kota indah dapat mempunyai daya Tarik dan nilai jual bagi pengunjung.

### **2.1.5. Vegetasi untuk Taman Kota**

Menurut Niniek Anggriani (2011:149), guna mendapatkan keberhasilan pembangunan RTH, hendaknya dipilih tanaman berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh baik dan dapat menanggulangi masalah lingkungan yang muncul. Selain itu guna menunjang estetika *urban design*, pemilihan jenis vegetasi untuk RTH juga harus mempertimbangkan aspek arsitektual dan artistic visual. Kriteria pemilihan vegetasi untuk taman lingkungan dan taman kota adalah sebagai berikut:

- a. Tidak beracun, tidak berduri, dan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi.
- b. Tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap.
- c. Ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang.
- d. Perawakan dan bentuk tajuk cukup indah.
- e. Kecepatan tumbuh sedang.
- f. Berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya.
- g. Jenis tanaman tahunan dan musiman.
- h. Jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal.

- i. Tahan terhadap hama penyakit tanaman.
- j. Mampu menyerap dan menyerap pencemaran udara.
- k. Sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.

**Tabel 2.1**

**Contoh Pohon Untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota**

No	Jenis dan Nama Tanaman	Nama Latin	Keterangan
1	Bunga Kupu-kupu	<i>Bauhinia Purpurea</i>	Berbunga
2	Sikat Botol	<i>Callistemon Lanceolatus</i>	Berbunga
3	Kemboja Merah	<i>Plumeria Rubra</i>	Berbunga
4	Kersen	<i>Muntingia Calabura</i>	Berbuah
5	Kendal	<i>Cordia Sebestena</i>	Berbunga
6	Kesumba	<i>Bixa Orellana</i>	Berbuah
7	Jambu Batu	<i>Psidium Guajava</i>	Berbunga
8	Bungur Sakura	<i>Lagerstroemia Loudonii</i>	Berbunga
9	Bunga Saputangan	<i>Amhersia Nobilis</i>	Berbuah
10	Lengkeng	<i>Ephordia Longan</i>	Berbunga
11	Bunga Lampion	<i>Brownea Ariza</i>	Berbunga
12	Bungur	<i>Lagerstroemia Floribunda</i>	Berbunga
13	Tanjung	<i>Mimosups Elengi</i>	Berbunga
14	Kenanga	<i>Cananga Odorata</i>	Berbunga
15	Sawo Kecil	<i>Manilkara Kauki</i>	Berbuah
16	Akasia Mangium	<i>Acacia Mangium</i>	
17	Jambu Air	<i>Eugenia Aquea</i>	Berbuah
18	Kenari	<i>Canarium Commune</i>	Berbuah

Sumber: Niniek Anggriani (2011)

## 2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang topik kajian yang serupa namun berbeda lokasi telah dilaksanakan oleh beberapa orang peneliti yaitu Neta Pratami (2012) dengan judul “Pengembangan Fungsi Taman Kota Kabupaten Kuningan (Suatu Kajian Geografi)”. Resti Annisa Husna (2018) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya”. Mumpuni (2019) dengan judul “Analisis Kondisi dan Kesesuaian Fungsi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Di Kota Tasikmalaya”. Atas dasar penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan rumusan yang sama namun di lokasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selengkapnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Yang Relevan**

Aspek	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan
	Neta Pratami	Resti Annisa Husna	Mumpuni
Judul	Pengembangan Fungsi Taman Kota Kabupaten Kuningan (Suatu Kajian Geografi)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya	Analisis Kondisi dan Kesesuaian Fungsi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Di Kota Tasikmalaya
Lokasi	Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan	Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah kondisi Taman Kota Kabupaten Kuningan?</li> <li>2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan fungsi Taman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah karakteristik sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) public di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi Ruang Terbuka Hijau taman kota di Kota Tasikmalaya?</li> <li>2. Bagaimana kesesuaian fungsi Ruang</li> </ol>

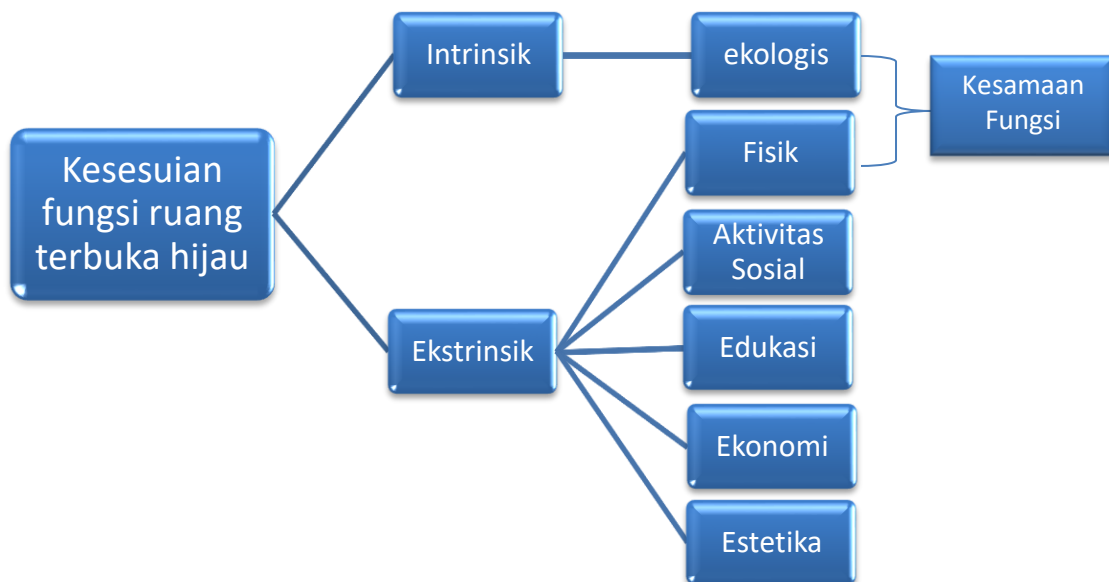
	Kota Kabupaten Kuningan?	2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?	Terbuka Hijau taman kota di Kota Tasikmalaya?
Tahun	2012	2018	2019

Sumber: Dokumentasi (2021)

### 2.3. Kerangka Konseptual

#### a. Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama kesesuaian fungsi ruang terbuka hijau taman kota di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sebagai berikut:

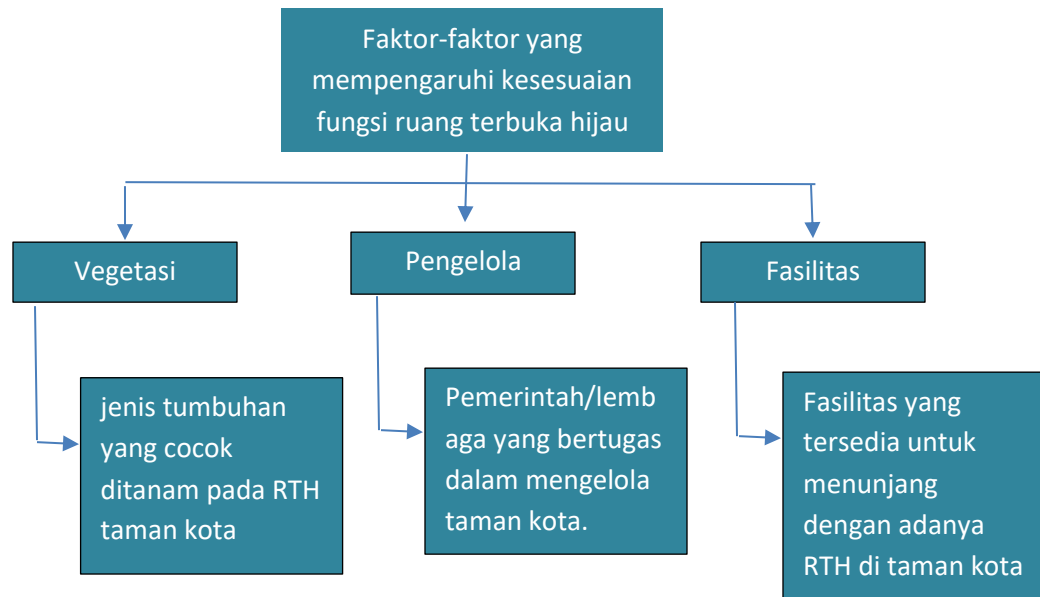


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual I**

Kerangka konseptual yang pertama merupakan sebuah kesesuaian fungsi ruang terbuka hijau dilihat dari fungsi fisik, sosial dan budaya, edukasi, ekonomi, dan estetika. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan fungsi ruang terbuka hijau yang akan membawa ruang terbuka hijau tersebut menjadi ruang terbuka yang mempunyai fungsi yang positif bagi lingkungan sekitarnya.

b. Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua kondisi ruang terbuka hijau taman kota di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

**Kerangka Konseptual II**

Kerangka konseptual yang kedua berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian fungsi ruang terbuka hijau taman kota di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan karena vegetasi yang ada disekitar taman kota, pengelola yang mengurus taman kota, dan fasilitas ruang terbuka hijau yang tersedia di taman kota di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.



## **2.4. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sutrisno (2018:6) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori yang telah di kemukakan, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Kesesuaian fungsi ruang terbuka hijau taman kota di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yaitu dilihat berdasarkan fungsi fisik, aktivitas sosial dan budaya, edukasi, ekonomi, dan estetika.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan ruang terbuka hijau taman kota di Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan yaitu dilihat berdasarkan vegetasi, pengelola, fasilitas.

